

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, globalisasi telah membawa perubahan besar bagi Indonesia, khususnya di sektor pariwisata. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya peningkatan industri wisata dalam suatu negara, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perolehan devisa serta mendorong terciptanya lapangan kerja. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata yang berkelanjutan menjadi hal yang krusial dan harus mengikutsertakan berbagai sektor dengan memberdayakan masyarakat setempat di area wisata (Safitri & Kurniansyah, 2021).

Pengembangan dan peningkatan dalam industri pariwisata didorong untuk menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengembangan destinasi wisata, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didorong oleh sektor pariwisata di berbagai bidang di Indonesia yang terus mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu, yang dapat diamati dari jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi-lokasi wisata di Indonesia, yang terkenal akan keindahan alamnya, keunikan setiap destinasi, serta keragaman budayanya (Nugraha & Virgiawan, 2022).

Daya tarik wisata memiliki peran penting dalam menarik wisatawan ke suatu destinasi, karena berbagai elemen di dalamnya mampu mempengaruhi minat kunjungan. Orisinalitas suatu tempat menciptakan keunikan yang membedakannya dari destinasi lain, sehingga menarik wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Keberagaman atraksi wisata, baik alam, budaya, maupun rekreasi, memberikan pilihan yang lebih luas bagi wisatawan dengan berbagai preferensi. Kelangkaan suatu objek wisata, seperti fenomena alam atau warisan budaya yang jarang ditemukan, menambah daya tarik tersendiri. Sementara itu, keutuhan dalam aspek pelestarian, keaslian, serta fasilitas yang memadai memastikan pengalaman wisata yang nyaman dan berkualitas. Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, daya tarik wisata menjadi faktor utama dalam

meningkatkan jumlah kunjungan serta kepuasan wisatawan (Harahap & Rahmi 2020).

Pariwisata memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan peluang kerja. Kemajuan industri ini secara bertahap diakui sebagai instrumen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan serta memperkuat ketahanan pangan. Pengaruh pariwisata terhadap kemajuan dan pertumbuhan negara sangat besar, serta memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi dan sosial (Tambunan, 2020).

Pariwisata dipandang sebagai sektor ekonomi terbesar di dunia dan menyuplai 1 dari 11 lapangan pekerjaan global (Xu dkk., 2022). Meskipun dampak pandemic COVID-19, sektor pariwisata tetap menjadi salah satu pilar penting ekonomi dunia, menyumbang 10,4% dari produk domestik bruto global (GDP). Sektor yang dimaksud juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi negara-negara berkembang dan menjadi sumber utama keuntungan devisa bagi Indonesia (Kyara dkk., 2021). Pariwisata telah muncul sebagai *katalisator* yang signifikan untuk menghasilkan keuntungan ekspor, menciptakan peluang kerja, dan mendorong pertumbuhan bisnis, serta infrastruktur, seiring dengan meningkatnya jumlah daya tarik wisata dan investasi. Pertumbuhan dan ketahanan pariwisata telah menjadikannya salah satu sektor yang paling signifikan dan berkembang pesat di Indonesia, mencakup berbagai kota dan daerah. Usaha saat ini difokuskan pada mengenalkan setiap daerah geografis dengan meningkatkan dan memperluas daya tarik pariwisata yang ada. Destinasi wisata tidak hanya berfokus untuk menampilkan suatu tempat, tetapi juga mempromosikan seni, budaya, makanan, dan keistimewaannya, sekaligus meningkatkan pendapatan daerah (Sabana dkk., 2019).

Provinsi Sumatera Barat adalah wilayah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Provinsi Sumatera Barat memiliki beragam atraksi wisata yang menarik banyak pengunjung, baik lokal maupun internasional. Atraksi ini mencakup segala sesuatu mulai dari pemandangan alam yang menakjubkan hingga harta budaya yang signifikan, termasuk tempat tinggal

tradisional dan situs bersejarah. Saat ini, Provinsi Sumatera Barat sedang melaksanakan pengembangan pariwisata melalui berbagai kegiatan yang mengacu pada Undang undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Sumatera Barat (RPJMD) disusun pada tahun 2016 dan mencakup tujuh tujuan, salah satunya adalah memprioritaskan peningkatan pengakuan dan nilai seni dan budaya. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dan budaya diprioritaskan untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya (Risnayanti & Hanifa, 2020).

Kabupaten Tanah Datar salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang kaya akan potensi wisata budaya. Kabupaten ini, dengan Ibu Kota di Batusangkar, menyimpan banyak situs bersejarah, termasuk situs bersejarah Kerajaan Minangkabau yang berpusat di Kenagarian Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas. Salah satu situs bersejarah yang terkenal adalah Istana Basa Pagaruyung, yang dianggap sebagai *landmark* terkenal dan aset penting provinsi tersebut. Sebagai rumah adat Minangkabau, istano Basa Pagaruyung merupakan destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan (Pasaribu, 2019).

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Objek Wisata Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2018 – 2023

No	Nama Wisata	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Istano Basa Pagaruyung	420.744	395.389	191.754	75.619	322.397	348.624
2	Lembah Anai	140.598	99.067	74.365	14.378	76.968	96.483
3	Panorama Tabek Patah	23.755	23.376	75.635	5.000	37.655	12.669
4	Puncak Pato	33.751	27.358	33.910	0	18.493	28.794
5	Tanjung Mutiara	53.033	51.740	46.659	0	64.645	25.239

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Tanah Datar 2024, (Data diolah)

Menurut data pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa dari lima objek wisata yang memiliki pengunjung terbanyak di Kabupaten Tanah Datar, destinasi wisata Istana Basa Pagaruyung merupakan objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dari tahun 2018 – 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Istana Basa Pagaruyung senantiasa menduduki peringkat tertinggi dari objek wisata lainnya. Hal tersebut didukung karena Istana Basa Pagaruyung merupakan icon budaya dan sejarah Sumatera Barat, yang dikenal sebagai pusat kerajaan Minangkabau. Arsitektur istana yang megah, dengan desain tradisional yang unik mencerminkan kekayaan budaya lokal dan nilai-nilai masyarakat Minangkabau. Setiap sudut bangunan menggambarkan estetika dan filosofi masyarakat, membuatnya tidak hanya sekedar objek wisata, tetapi juga sumber pendidikan sejarah yang berharga. Daya tarik ini menjadikan Istana Basa Pagaruyung sebagai tujuan utama bagi wisatawan yang ingin memahami warisan budaya Indonesia. Selain keindahan arsitekturnya, Istana Basa Pagaruyung juga menawarkan berbagai aktivitas menarik, seperti pertunjukan seni tradisional, pameran kerajinan, dan kuliner lokal. Pengunjung dapat menikmati suasana yang kaya akan tradisi, dimana mereka bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat.

Keberadaan objek wisata ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata daerah, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya Minangkabau. Semua faktor ini menjadikan Istana Basa Pagaruyung sebagai objek wisata yang paling menonjol dibandingkan objek wisata lainnya. Istana Basa Pagaruyung dikenal sebagai salah satu tempat wisata terbaik di Kabupaten Tanah Datar. Pengelolaan objek wisata ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Batusangkar, UPT Istana Basa Pagaruyung, serta pengelola Istana Basa Pagaruyung. Selain itu, masyarakat setempat dan komunitas di sekitar kawasan wisata juga turut berperan dalam pengelolaannya. Istana Basa Pagaruyung memiliki nilai historis, sebagai simbol kekuatan dan keanggunan kerajaan Minangkabau. Sejak dibangun istana ini telah menjadi saksi berbagai peristiwa penting dalam sejarah lokal. Meskipun pernah mengalami kebakaran dan perbaikan, restorasi yang dilakukan tetap mempertahankan ciri khas arsitektur Minangkabau, seperti atap gonjong yang

menjulung tinggi. Hal ini menambah daya tarik bagi wisatawan yang tidak hanya datang untuk melihat bangunan fisiknya, tetapi juga untuk merasakan atmosfer sejarah yang kaya. Disamping itu, Istano Basa Pagaruyung juga sering diadakan acara budaya seperti festival dan perayaan tradisional, hal ini semakin menguatkan posisinya sebagai destinasi wisata unggulan. Semua elemen tersebut berkontribusi pada popularitas Istano Basa Pagaruyung yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Pasaribu, 2019).

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Istano Basa Pagaruyung Tahun 2018 – 2023

No	Tahun	Jumlah Kunjungan		Total
		Mancanegara (Orang)	Nusantara (Orang)	
1	2018	14.452	406.292	420.744
2	2019	16.196	379.193	395.389
3	2020	3.508	188.246	191.754
4	2021	7	75.612	75.619
5	2022	1.438	320.959	322.397
6	2023	16.928	331.696	348.624

Sumber : Unit Pengelola Teknis (UPT) Istano Basa Pagaruyung 2024

Dari Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa pengunjung objek wisata Istano Basa Pagaruyung pada tahun 2018-2023 cenderung fluktuasi, dimana pengunjung yang terbanyak terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai angka 420.744 wisatawan. Dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yaitu mencapai angka 395.389 wisatawan, dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu mencapai angka 191.754 wisatawan. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai angka 75.619 wisatawan yang meliputi wisatawan mancanegara hanya 7 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 75.619, hal tersebut terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya akses keluar masuk antar negara maupun antar daerah di Indonesia, maka dari itu jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun

2022 terjadi kenaikan yaitu mencapai angka 322.397 wisatawan, serta pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali yaitu mencapai angka 348.624 wisatawan.

Dalam penelitian ini, berbagai faktor di analisis untuk memahami pengaruhnya terhadap *willingness to pay* (kesediaan membayar) dalam konteks yang diteliti. Variabel-variabel yang digunakan meliputi tingkat kepuasan pengunjung, lama pendidikan, biaya perjalanan, dan usia. Tingkat kepuasan pengunjung mencerminkan sejauh mana responden merasa puas terhadap layanan atau pengalaman yang diperoleh, yang dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk membayar lebih. Lama pendidikan dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir dan persepsi individu dalam menilai suatu nilai ekonomi. Biaya perjalanan menjadi salah satu aspek ekonomi yang dapat membatasi atau meningkatkan *willingness to pay* seseorang. Sementara itu, usia dapat berperan dalam menentukan preferensi dan kemampuan individu dalam mengalokasikan pengeluaran untuk suatu produk atau jasa. Dengan menganalisis variabel-variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk keputusan seseorang dalam *willingness to pay*.

Destinasi wisata Istano Basa Pagaruyung adalah aset berwujud yang tidak mempunyai nilai pasar tetapi dapat diukur, sehingga memerlukan penggunaan *Contingent Valuation Method* (VCM). *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi nilai non-pasar sumber daya alam atau nilai intrinsik yang terkait dengan keberadaannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesediaan masyarakat atau wisatawan untuk membayar. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji unsur-unsur yang mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) pengunjung di objek wisata Istano Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengukur nilai ekonomi dari situs pariwisata menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Determinasi Willingness To Pay Untuk Pengembangan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut merupakan rumusan masalah dalam studi ini:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kepuasan pengunjung, lama pendidikan, biaya perjalanan, dan usia terhadap kesediaan membayar (WTP) dari pengunjung objek wisata Istando Basa Pagaruyung?
2. Berapakah besaran nilai ekonomi berdasarkan *Willingness To Pay* pengunjung objek wisata Istando Basa Pagaruyung?

1.3 Tujuan Penelitian

Jika dilihat berdasarkan perumusan masalah, studi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji apakah ada pengaruh tingkat kepuasan pengunjung, lama pendidikan, biaya perjalanan dan usia terhadap kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari wisatawan Istando Basa Pagaruyung.
2. Untuk menganalisis besaran nilai ekonomi berdasarkan *Willingness To Pay* objek wisata Istando Basa Pagaruyung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

A. Manfaat secara Teoritis

1. Menyediakan bukti empiris mengenai valuasi ekonomi Istando Basa Pagaruyung
2. Memberikan kontribusi pola pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian dan penelitian mengenai valuasi ekonomi pada objek wisata dengan metode *Contingent Valuation Method*.

B. Manfaat secara Praktis:

Memberikan kontribusi dalam penyediaan data dan informasi mengenai valuasi ekonomi pada objek wisata yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penetapan kebijakan oleh pemerintah daerah Tanah Datar.